

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka pada bab ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian tentang kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika Kelas XI di MAN Kota Blitar.

A. Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Media *WhatsApp* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN Kota Blitar

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran langsung secara tatap muka. Guru sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan daring (dalam jaringan) atau pendidikan jarak jauh.⁸⁶ Bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan adalah melalui media internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang mendayagunakan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.⁸⁷ MAN Kota Blitar

⁸⁶ Wei Bao, "COVID-19 and Online Teaching in Higher Education : A Case Study of Peking University" *Human Behavior and Emerging Technologies*, Vol. 02, Issue 02, hal. 113–115

⁸⁷ Brown, 2002 dalam Nur Hadi Waryanto *Online Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Pythagoras, Vol. 2, No. 1, Desember 2006, hal. 10-23

menerapkan pembelajaran daring mulai tanggal 17 Maret 2020 untuk membatasi perkumpulan anak-anak dan dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. MAN Kota Blitar memberlakukan pembelajaran di rumah dengan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media *online* dapat diartikan sebagai media yang dapat diakses melalui internet. Salah satunya adalah *WhatsApp*, *WhatsApp* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Selama pandemi Covid-19, pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar menggunakan media *WhatsApp* karena merupakan media yang mudah, ringan, dan hemat data dalam penggunaannya, sangat populer di kalangan siswa, serta memiliki fitur yang menunjang kegiatan pembelajaran daring.


Berdasarkan analisis penelitian, proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar selama pandemi Covid-19 mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga kegiatan penutup dilakukan menggunakan media *WhatsApp* sepenuhnya.

1. Pembukaan

Pada tahap pembukaan atau awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran di *WhatsApp Group* dengan ucapan salam dan menginformasikan jadwal pelajaran yang sedang berlangsung serta mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu agar dilancarkan dalam proses belajar. Guru juga menegaskan kriteria penilaian pada

pembelajaran *WhatsApp*. Presensi kelas dilakukan dengan cara siswa menyebutkan nama dan nomor absen kelas sebagai tanda siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan media *WhatsApp*.

2. Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* memanfaatkan fitur foto dan video dalam menjelaskan materi pelajaran matematika. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan bertanya mengenai materi pelajaran. Pada saat diskusi kelas berlangsung, guru menanggapi siswa yang mencoba menyelesaikan contoh soal dengan mengirim *emoticon*  jika jawaban benar dan akan mengoreksi jika terdapat tahap penyelesaian soal matematika yang salah.

Bagi siswa yang ingin mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang dipahami dapat menghubungi guru secara personal atau di dalam grup *WhatsApp*.

3. Penutup

Pelaksanaan penutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa dan menginformasikan agar mengirim jawaban ke nomor *WhatsApp* guru khusus pengumpulan tugas guna memudahkan guru dalam penilaian dan merekap seluruh tugas yang diberikan. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* dengan mengucapkan salam penutup.

Adapun kesulitan yang dihadapi melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar selama pandemi Covid-19 adalah:

1. Sinyal data atau jaringan internet yang kurang stabil

Lokasi rumah siswa tidak semua memiliki jaringan internet yang baik sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*. Sejalan dengan penelitian Armiami dan Yanrizawati kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* antara lain disebabkan oleh keterbatasan jaringan internet di daerah tempat siswa berdomisili dan terbebannya siswa dengan kuota internet yang memberatkan.

2. Lingkungan rumah tidak mendukung karena masih awam dengan proses pembelajaran daring

Dukungan lingkungan rumah dapat berupa sikap tidak mengganggu sewaktu siswa sedang melakukan kegiatan belajar, memberi kelonggaran bagi siswa untuk mencari informasi atau kebutuhan belajarnya.⁸⁸ Namun berdasarkan hasil data penelitian siswa melakukan pekerjaan-pekerjaan di rumah yang membantu orangtua dan mengganggu kegiatan belajar siswa. Sejalan dengan penelitian Armiami dan Yanrizawati siswa ikut membantu orangtua bekerja di kebun sehingga terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas.

⁸⁸ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS, 2011), hal. 134

3. Siswa kurang memahami materi pelajaran

Siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan teman lain dan guru untuk lebih memahami materi yang kurang paham. Walaupun dapat bertanya kepada teman atau guru menggunakan media *WhatsApp* namun tidak seeluasa pembelajaran tatap muka. Sejalan dengan penelitian Wiji Lestari bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam.

B. Kemandirian Belajar Siswa melalui Pembelajaran Daring Menggunakan Media *WhatsApp* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN Kota Blitar

Kemandirian Belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁸⁹ Kemandirian Belajar diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat untuk melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai suatu kompetensi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah.⁹⁰ Pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar.⁹¹ Pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa.⁹² Belajar secara daring

⁸⁹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: LPP UNS, 2011), hal. 7

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 1

⁹¹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*” *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No, 2, 2020, hal. 214-224

⁹² Dianne Amor Kusuma, “*Dampak Penerapan Pembelajaran Daring terhadap Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Selama*

menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi belajarnya.

Kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar selama pandemi Covid-19 memenuhi semua indikator kemandirian belajar yaitu, *pertama* percaya diri ditunjukkan oleh keikutsertaan dalam diskusi materi pelajaran matematika dalam *WhatsApp Group* dan memberanikan diri untuk bertanya pada teman atau guru jika terdapat materi yang kurang dipahami. *Kedua*, disiplin ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang dibuat oleh guru dan melakukan presensi kelas secara tepat waktu. *Ketiga*, inisiatif ditunjukkan oleh keingintahuan yang besar terhadap materi pelajaran matematika dan terbuka pada pengalaman baru yaitu pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*. Dengan keadaan pembelajaran yang tidak bertemu langsung dengan guru, menyebabkan siswa mencari sumber referensi lain yang tidak diberikan oleh guru seperti dari internet, televisi, bahkan menggunakan jasa guru les privat untuk menunjang pembelajaran. *Keempat* adalah tanggung jawab, siswa memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dan *kelima* motivasi, hasrat untuk mencapai hasil yang baik dalam mata pelajaran matematika melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*. Sehingga menunjukkan bahwasanya kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Solikhatun Marfu'ah bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika secara *online* berada pada kategori

tinggi pada lima indikator, yaitu inisiatif belajar, menetapkan target atau tujuan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menerapkan strategi belajar, serta mengevaluasi proses hasil belajar.

Sedangkan siswa lainnya memiliki semua indikator kemandirian belajar siswa yang sesuai namun kurang pada indikator tanggung jawab dan motivasi. Siswa bersikap acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* sehingga kurang berkomitmen terhadap tugas. Selain itu, siswa tidak memiliki hasrat mencapai hasil yang baik melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp*, berbeda ketika pembelajaran tatap muka yang lebih antusias dan fokus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Sehingga menunjukkan kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika kelas XI di MAN Kota Blitar selama pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori tinggi dan sedang.

Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* pada mata pelajaran matematika selama pandemi Covid-19 yaitu dengan: 1) guru mengambil sikap tegas kepada siswa yang kurang tertib dan kurang tanggung jawab terhadap tugas, 2) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih asik, menyenangkan dan variatif, 3) Siswa sendiri meningkatkan kesadaran akan pentingnya mandiri dalam belajar, 4) Siswa berusaha semaksimal mungkin untuk memahami materi pelajaran, dan 5)

Menggunakan beberapa media *online* lain yang menunjang kegiatan belajar siswa seperti Youtube, dan Zoom meet atau Google meet.